

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan yang bergerak di bidang sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 39 perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dengan data selama lima tahun yaitu periode tahun 2014-2018.

Tabel 4.1
Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk	24	MDLN	Modernland Realty Tbk
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Tbk	25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	26	MTLA	Metropolitan Land Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	27	MTSM	Metro Realty Tbk
8	COWL	Cowell Development Tbk	28	NIRO	Nirvana Development Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	29	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk	30	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
11	DILD	Intiland Development Tbk	31	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
12	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	32	PWON	Pakuwon Jati Tbk
13	ELTY	Bakrieland Development Tbk	33	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Tbk
14	EMDE	Megapolitan Develop Tbk	34	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	35	RODA	Pikko Land Development Tbk
16	GAMA	Gading Development Tbk	36	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
17	GMTD	Giwa Makassar Tourism Tbk	37	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
18	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	38	SMRA	Summarecon Agung Tbk
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	39	TARA	Sitara Propertindo Tbk
20	JRPT	Jaya Real Property Tbk			

Sumber: Data Sekunder, 2021

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics				
		Perputaran_ Persediaan	Perputaran_ Piutang	Perputaran_ Modal_Kerja	Pertumbuhan_ Penjualan	Profitabilitas
N	Valid	195	195	195	195	195
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		9,01330	52,95317	,67283	,14313	,05317
Median		,50600	11,34300	,54100	,03100	,04000
Std. Deviation		30,860398	369,036236	,498825	,881711	,060359
Minimum		,021	1,445	,094	-,912	-,076
Maximum		215,247	5126,396	2,742	8,433	,359

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh bahwa variabel Perputaran Persediaan mempunyai nilai mean sebesar 9,01330 dengan standar deviasi 30,860398 dan nilai minimum sebesar 0,021, sedangkan nilai maksimum sebesar 215,247. Variabel Perputaran Piutang mempunyai nilai mean sebesar 52,95317 dengan standar deviasi 369,036236 dan nilai minimum sebesar 1,445, sedangkan nilai maksimum sebesar 5126,396. Variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai mean sebesar 0,67283 dengan standar deviasi 0,498825 dan nilai minimum sebesar 0,094, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,742. Variabel Pertumbuhan

Penjualan mempunyai nilai mean sebesar 0,14313 dengan standar deviasi 0,881711 dan nilai minimum sebesar -0,912, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,433. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai mean sebesar 0,05317 dengan standar deviasi 0,060359 dan nilai minimum sebesar -0,076, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,359.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,05692793
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,376
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,055 > 0,50 sehingga dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen untuk mendeteksinya dengan teknik yang digunakannya yaitu melihat, menilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,039	,007		5,554	,000	
	Perputaran_Persediaan	,001	,000	,266	3,715	,000	,915
	Perputaran_Piutang	,000	,000	,002	,026	,979	,993
	Perputaran_Modal_Kerja	,013	,009	,103	1,440	,152	,907
	Pertumbuhan_Penjualan	,007	,005	,109	1,588	,114	,993

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, karena hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini

dilihat menggunakan *Uji Glejser*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,040	,005		8,215	,000
	Perputaran_Persediaan	,000	,000	-,050	-,673	,502
	Perputaran_Piutang	,000	,000	-,039	-,553	,581
	Perputaran_Modal_Kerja	,000	,006	-,005	-,074	,941
	Pertumbuhan_Penjualan	,011	,003	,234	3,320	,051

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai sig semua variabel independen sebesar $> 0,05$ sehingga tidak mengandung heteroskedastisitas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan bahwa model regresi terdapat hubungan adanya kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) dinilai dengan menggunakan uji Durbin Watson menurut Ghozali (2013). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,332 ^a	,110	,092	,057524	1,109

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang, Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,109 yang berada pada rentang -2 sampai dengan 2, sehingga dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisa regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk memprediksi hubungan antar beberapa variabel bebas terhadap variabel terkait. Analisis ini dipergunakan dengan menghubungkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) serta variabel independen (X₁, X₂, X₃ dan X₄). Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,039	,007		5,554	,000
	Perputaran_Persediaan	,001	,000	,266	3,715	,000
	Perputaran_Piutang	,000	,000	,002	,026	,979
	Perputaran_Modal_Kerja	,013	,009	,103	1,440	,152
	Pertumbuhan_Penjualan	,007	,005	,109	1,588	,014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,039 + 0,001 \text{ Perputaran Persediaan} + 0,000 \text{ Perputaran Piutang} + 0,013 \text{ Perputaran Modal Kerja} + 0,007 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,039 artinya jika Perputaran Persediaan (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Modal Kerja (X_3) dan Pertumbuhan Penjualan (X_4) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya adalah 0,039
2. Variabel Perputaran Persediaan (X_1) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,001 artinya apabila Perputaran Persediaan meningkat 1 satuan dan yang lain NOL, maka akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,001
3. Variabel Perputaran Piutang (X_2) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,000, artinya apabila Perputaran Piutang meningkat 1 satuan dan yang lain NOL, maka akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,000.
4. Variabel Perputaran Modal Kerja (X_3) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,013, artinya apabila Perputaran Modal Kerja meningkat 1 satuan dan yang lain NOL, maka akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,013.
5. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_4) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,007, artinya apabila Pertumbuhan Penjualan meningkat 1 satuan dan yang lain NOL, maka akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,007.

4.4.2 Uji t

Uji statistik t (uji t) pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,039	,007		5,554	,000
	Perputaran_Persediaan	,001	,000	,266	3,715	,000
	Perputaran_Piutang	,000	,000	,002	,026	,979
	Perputaran_Modal_Kerja	,013	,009	,103	1,440	,152
	Pertumbuhan_Penjualan	,007	,005	,109	1,588	,014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji untuk H1 diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,050$ sehingga menerima H_a dan menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.
2. Hasil uji untuk H2 diperoleh nilai Sig $0,979 > 0,050$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.
3. Hasil uji untuk H3 diperoleh nilai Sig $0,152 > 0,050$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

4. Hasil uji untuk H4 diperoleh nilai Sig 0,014 < 0,050 sehingga menerima Ha dan menolak H0. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² merupakan koefisien yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Semakin besar nilai menunjukkan bahwa semakin baik dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R²) dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,092	,057524

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang, Perputaran_Modal_Kerja

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,092 yang berarti variabel independen yang terdiri dari Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh sebesar 9,2% terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Peneliti melakukan uji pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Ditemukan bahwa H1 diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,050$ sehingga menerima H_a dan menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Menurut Raharja putra (2009) dalam Sufiana & Purnawati (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Oetomo serta Sufiana dan Purnawati (2013) dimana menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Peneliti melakukan uji Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitass. Ditemukan bahwa untuk H2 diperoleh nilai Sig $0,979 > 0,050$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal tersebut berputar dalam satu tahun. Piutang yang diterima lancar dan diukur baik tidaknya investasi dalam piutang bisa diketahui dari tingkat perputarannya. Karena sangat perlu dilakukan manajemen piutang yang baik artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat pada waktunya. Dengan demikian kerugian kegiatan penagihan atau kerugian akibat piutang yang tidak dicarikan dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk mencapai tujuan ini maka perlu diciptakan sistem pengendalian intern atas piutang yang cukup memadai (Putra dan Wirajaya, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiansyah (2016) dimana menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.5.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Peneliti melakukan uji pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Ditemukan bahwa H_3 diperoleh nilai Sig $0,152 > 0,050$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Raharjasaputra (2009) dalam Prakoso, *et.al* (2014) modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut sebagai asset lancar (*current asset*), di antaranya adalah kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka. Penggunaan modal kerja diharapkan

ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat investasi perputaran modal kerja dapat dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang di dapat (Prakoso *et.al*, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Fadilah Haedar (2019) dimana menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Peneliti melakukan uji pengaruh Perputaran Penjualan terhadap Profitabilitas. Ditemukan bahwa untuk H4 diperoleh nilai Sig $0,014 < 0,050$ sehingga menerima H_a dan menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.

Menurut Weston dan Brigham (1991:345) dalam Farhana, *et.al* (2016) dengan mengetahui pertumbuhan penjualan seberapa besar, perusahaan bisa memprediksi seberapa besar laba yang diperoleh. Pertumbuhan penjualan mempunyai dorongan yang tepat untuk perusahaan karena penjualan yang meningkat dicirikan dengan peningkatan *market share* yang akan berpengaruh pada penjualan yang meningkat dari perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.